



**DAMPAK PERGAULAN WARIA TERHADAP PSIKOLOGIS
REMAJA DI DESA MANUNGGANG JAE KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**SRI DEWANTI PANE
NIM: 15 302 00061**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020**



**DAMPAK PERGAULAN WARIA TERHADAP PSIKOLOGIS
REMAJA DI DESA MANUNGGANG JAE KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

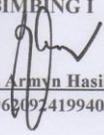
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

OLEH:

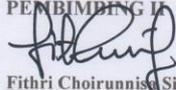
SRI DEWANTI PANE

NIM: 15 30200061

PEMBIMBING I


Drs. H. Armyan Hasibuan, M.Ag
NIP. 196309241994031006

PEMBIMBING II


Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
NIP. 198101262015032003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Sri Dewanti Pane**
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, Januari 2020
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Sri Dewanti Pane** yang berjudul: "**Dampak Pergaulan Waria Terhadap Psikologis Remaja di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. H. Armyn Hasibuan, M.ag
NIP. 196209241994031003

PEMBIMBING II

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SRI DEWANTI PANE
NIM : 15 302 00061
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI
Judul Skripsi : **DAMPAK PERGAULAN WARIA TERHADAP
PSIKOLOGIS REMAJA DI DESA MANUNGGANG
JAE KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
TENGGARA**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 06 Maret 2020

Saya yang menyatakan,



SRI DEWANTI PANE
NIM. 15 302 00061



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SRI DEWANTI PANE
Nim : 15 302 00061
Jurusan : BimbinganKonseling Islam
Fakultas : FDIK
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **DAMPAK PERGAULAN WARIA TERHADAP PSIKOLOGIS REMAJA DI DESA MANUNGGANG JAE KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**. Serta Perangkat Yang Ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 06 maret 2020

Saya yang Menyatakan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Sri Dewanti Pane
NIM : 15 30200061
JUDUL SKRIPSI : Dampak Pergaulan Waria Terhadap Psikologis Remaja Di Desa
Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

Ketua

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 197603022003122001

Sekretaris

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Anggota

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 197603022003122001

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. NIP. 198101262015032003

Drs. H. Armyan Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031006

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 06 Maret 2020
Pukul : 08.00 Wib s/d Selesai
Hasil/Nilai : 75 (B)
Predikat : (Sangat Memuaskan)
IPK : 3,22



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 378 /In.14/F.4c/PP.00.9/03/2020

Skripsi Berjudul : **Dampak Pergaulan Waria Terhadap Psikologis Remaja
Di Desa Manunggang Jae Kecamatan
Padangsidimpuan Tenggara**

Ditulis oleh : **Sri Dewanti Pane**
NIM : **15 302 00061**
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 11 Maret 2020
Dekan



Dr. Ali Satri, M.Ag
NIP.196209261993031001

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurah kan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul“ Dampak Pergaulan Waria Terhadap Psikologis Remaja Di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IAIN Padangsidempuan Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. Serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia

Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Mohd. Rafiq, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Ibu Maslina Daulay M.A selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak Abdul Riswan Nasution, S.Sos.I., M.A selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S,S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Kepada Kepala Desa Manunggang Jae Bapak Siddik Harahap dan Sekretaris Desa Manunggang Jae Zulpan Lubis yang sudah membantu penulis mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
9. Teristimewa kepada Ayahanda Kasiruddin Pane dan Ibunda Deliana tercinta, yang selalu menyemangati, memberikan do'a dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
10. Adinda Heri Mulianto Pane, Adinda Elya Santi Pane yang telah memberikan dukungan dan nasehat penuh kepada penulis dalam menjalani kehidupan yang lebih baik kedepannya serta dalam menyelesaikan studi ini. Terimakasih juga kepada Adikku Risman dan segenap keluarga besar semuanya yang selalu memberikan semangat dan do'a kepada penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
11. Rekan seperjuangan di Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) angkatan 2015, terutama kepada Sahlani Nst, Syahrina Fahma Lubis,

Lili Karlina Lubis, Misbah Lubis, Ummu Kalsum Nasution dan Julianti Harahap, yang selalu memotivasi dan sama-sama menguatkan penulis, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpun, 2020

SRI DEWANTI PANE

Nim: 15 302 00061

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we

ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..?..	apostrof
ي	ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	a
	Kasrah	I	i
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dangaris di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﺍﻝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : Sri Dewanti Pane

NIM : 1530200061

Judul : Dampak Pergaulan Waria Terhadap Psikologis Remaja Di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena pergaulan waria di lingkungan remaja di Desa Manunggang Jae. Perilaku homoseksual waria memiliki pengaruh besar pada perkembangan kepribadian remaja, sehingga perilaku homoseksual waria ditakutkan akan dicontoh oleh remaja lainnya hingga menyebabkan timbulnya efek negatif, semakin besar konflik yang bertentangan dengan pandangan masyarakat dan lingkungan sosialnya. Berdasarkan hal tersebut masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pergaulan waria dengan remaja dan bagaimana keadaan psikologis remaja akibat bergaul dengan para waria di Desa Manunggang Jae, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Sedangkan tujuannya yaitu untuk menjawab permasalahan tersebut.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pergaulan waria dengan remaja di desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara serta untuk mengetahui keadaan psikologis remaja di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Metode ini dilakukan untuk mendeskripsikan

Hasil penelitian Pergaulan waria di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dapat memberi dampak negatif kepada remaja yang ada di Desa Manunggang Jae. Adapun pergaulan negatifnya yaitu tidak dapat bekerjasama, misalnya bergotong royong, sering keluar malam, sering gonta ganti rambut, berpakaian seperti perempuan, menggunakan media sosial ke hal yang negatif, misalnya menonton porno, muncikari. Adapun dampak pergaulan waria di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yaitu dampak negatif akibat pergaulan waria dapat merugikan diri bagi remaja dan anak-anak, masa depan dan orang lain. Remaja yang melakukan penyimpangan membuat kehilangan semangatnya dalam belajar dan lebih mementingkan bermain, keluar malam, berkumpul dengan waria lainnya.

Kata Kunci: DampakPergaulan, Waria Serta Remaja

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Batasan istilah.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Dampak Psikologis.....	14
1. Pengertian Dampak	14
2. Pengertian Psikologis.....	15
B. Pergaulan.....	17
C. Waria.....	18
1. Pengertian Waria.....	18
2. Sejarah Waria.....	19
3. Jenis-jenis Waria.....	21
4. Pedoman Umum Pelayanan Waria.....	23
5. Pergaulan Waria Dalam Masyarakat.....	24
D. Remaja.....	25
1. Pengertian Remaja.....	25
2. Pembagian Masa Remaja.....	26
3. Tugas-tugas perkembangan remaja.....	29
4. Perilaku Remaja.....	29
E. Penelitian terdahulu.....	31

BAB III:METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Informan penelitian.....	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	39

H. Teknik Analisis Data.....	41
I. Pengujian Keabsahan Data.....	42

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Desa Manunggang Jae.....	44
2. Keadaan Geografis.....	44
3. Struktur Organisasi.....	45
4. Jumlah Penduduk	46
5. Pekerjaan Masyarakat Desa.....	47
6. Agama Masyarakat Desa.....	48
7. Keadaan Masyarakat derdasarkan Etnis.....	49
B. Temuan Khusus	
1. Pergaulan Waria Dengan Remaja Desa Manunggang Jae.....	50
2. Dampak Psikologis Remaja Akibat Bergaul dengan Waria.....	57

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Namun masih ada individu yang secara psikis merasa tidak cocok dengan kodrat yang telah diberikan Allah SWT, baik itu jenis kelamin maupun kodrat sesuai dengan fisik yang dianugerahkan oleh Allah SWT. Misalnya laki-laki merasa tidak cocok dan lebih senang untuk menjadi wanita, begitupun sebaliknya.¹ Istilah di Indonesia disebut waria, yang merupakan singkatan dari wanita tapi pria sehingga secara istilah waria adalah laki-laki yang berbusana dan bertingkah laku sebagaimana layaknya wanita.²

Dalam Islam ada istilah” *Al-khuntsa dan Al-mukhannast*, secara umum para ulama mendefinisikan sebagai orang yang mempunyai dua alat kelamin, laki-laki dan perempuan atau tidak mempunyai alat kelamin, baik laki-laki maupun perempuan. Tetapi, Imam Al-Kasani berpendapat bahwa seorang manusia tidak bisa menjadi laki -laki dan perempuan secara bersamaan.³

Seseorang mendengar kata waria, hal yang terbayang adalah kehidupan malam, yang memang banyak dari waria itu menjalankan

¹Isa Anshori, *Konsep Diri Pada Individu Waria*. Skripsi (Tidak Diterbitkan. UIN Maulana Ibrahim Malang 2008), hlm. 1

² Mutimmatul Faidah, Husni Abdullah,” *Religiusitas Dan Konsep Diri Kaum Waria*”, Dalam Jurnal JSJI, Vol. 04, No. 01, Agustus 2013. hlm 1

³[Http://Thisisgender.Com](http://Thisisgender.Com)>*Khuntsa, Mukhannast Dan Homo Dalam Islam* Di Akses Pada Tanggal 24 Juli 2019

prostitusi, menggantungkan diri pada kehidupan malam. Banyaknya waria yang menjajalkan dirinya ditepi jalan ketika tengah malam tiba, sehingga menambah stigma negatif bagi para waria dan menimbulkan suatu anggapan bahwa dunia waria selalu identik dengan pelacuran.⁴

Maraknya perilaku LGBT (*Lesbi Gay Biseksual Transgender*) di kalangan masyarakat akhir-akhir ini, merupakan bentuk penyimpangan seks lebih dari perzinahan dan pencabulan.⁵ Perbuatan homoseks bukan hanya terjadi pada zaman modern saja tetapi juga terjadi pada zaman Nabi Luth. Tepatnya terjadi di kota *Sodom* dan *Gomora* pada tahun 3000 SM. Kata *Sodomi* berasal dari bahasa Hebrew yaitu “*Sodom*” yang berarti terbakar, sedangkan *Gomora* berasal dari kata “*Amora*” yang bermakna tumpukan yang hancur. Ini mempunyai arti bahwa kota *Sodom* dan *Gomora* diberi nama setelah keduanya hancur, dan bukanlah nama asal kota tersebut. Artinya interpretasi sodomi muncul setelah kedua kota tersebut hancur. Penduduk kota *Sodom* adalah orang-orang yang suka berbuat maksiat, seperti perampokan, perzinahan, dan yang paling keji dan belum pernah dilakukan oleh seorangpun diantara anak-anak Adam pada zamannya adalah perbuatan “*liwaath*” (homoseks).⁶

Pada tahun 1869 yang berkebangsaan Jerman-Hongaria menciptakan istilah homoseks atau homoseksualitas. *Homo* sendiri berasal

⁴ Suharsami Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2006), hlm. 31.

⁵ Tri Ermayani, “*LGBT dalam Perspektif Islam*”, *Jurnal Humanika*, Volume XVII, No. 1, September 2017.

⁶ Liana Mutiawaty, “*Komunikasi Verbal dan Nonverbal di Kalangan Homoseksual (Studi Kualitatif dengan Pendekatan Etnometodologi Mengenai Komunikasi Verbal Lisan dan Nonverbal pada Kalangan Homoseksual)*” (Bandung: PT. Reflika Aditama, 2004), hlm. 67.

dari kata Yunani yang berarti sama, dan seks yang berarti jenis kelamin. Istilah ini menunjukkan penyimpangan kebiasaan seksual seseorang yang menyukai jenisnya sendiri, misalnya pria menyukai pria atau wanita menyukai wanita. Pada abad ke 20 semakin banyak homo atau bahasa gaulnya *Maho-maho* bermunculan, sehingga munculnya komunitas homoseksual di kota-kota besar di Hindia-Belanda sekitar pada tahun 1920an.

Sekitar pada tahun 1968 mulai dikenal istilah wadam, yang diambil dari kata *hawa* dan *adam*. Kata *wadam* menunjukkan seseorang pria yang mempunyai perilaku menyimpang yang bersikap seperti perempuan. Pada tahun 1969 di New York, Amerika berlangsung Huru-hara Stonewall ketika kaum waria dan gay melawan represi polisi yang khususnya terjadi pada sebuah bar bernama Stonewall Inn. Perlawanan ini merupakan langkah awal dari Waria dan Gay, dalam mempublikasikan keberadaan mereka.⁷

Menurut Dede Oetomo mengatakan bahwa keberadaan waria di Indonesia berlangsung sejak ratusan tahun silam, bahkan di beberapa daerah perilaku homoseks malah menjadi semacam tradisi. Perilaku homoseksual ini tidak hanya dibatasi oleh suatu daerah yang mempunyai keadaan religiusitas yang tinggi. Di kota Aceh dan Jawa Timur saja yang dikenal dengan daerah yang mempunyai religious tinggi praktek homoseksual tetap saja ada, hal ini dibuktikan dalam buku *The Achehnese*

⁷<http://blogbelajarpintar.blogspot.com/2011/12/ini-sejarah-waria-dan-homo.html>
diakses pada 9 September 2019 pukul 13.30 WIB.

karya Snouck Hurgronje. Dalam buku ini, Snouck melaporkan, lelaki Aceh pada abad ke-19 mempunyai kebiasaan berkasih-kasihan dengan anak muda sejenis. Keberadaan homoseksual di Aceh tertuang dalam kesenian roteb sadati. Tarian ini disebut dalem atau aduen, umumnya tarian ini dimainkan oleh pria dewasa yang berjumlah 15 – 20 orang, dalam tarian tersebut bukan hanya melibatkan pria dewasa saja akan tetapi menyertakan seorang anak laki-laki kecil. Anak laki-laki kecil ini kemudian didandani mirip perempuan dan disebut dengan *sadati*, dan yang melakukan tarian ini umumnya berasal dari Aceh pegunungan atau Nias. Menurut Ibrahim Alfian, guru besar ilmu budaya Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Fenomena homoseksual Aceh masa lampau itu muncul karena ketatnya norma yang membatasi pergaulan antara laki-laki dan perempuan lajang.⁸

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, hal tersebut juga terjadi di Kota Padangsidimpuan khususnya di daerah Tenggara. Perilaku waria di Desa Manunggang Jae sangat meresahkan dan berpengaruh buruk terhadap anak-anak dan remaja, bahkan ada waria tersebut yang mengajak anak-anak dan remaja melakukan hal yang tidak wajar. Seperti, waria mengajak anak-anak dan remaja tersebut ke tempat-tempat yang sunyi untuk menonton pornografi, berhubungan seks sesama jenis (homoseksual). Para waria sering keluar malam dan mengadakan perkumpulan sesama waria. Layaknya wanita pada umumnya, memakai

⁸<http://kesehatan.kompasiana.com/seksologi/2011/02/17/ciri-ciri-gay-waria-plus-pencegahannya-by-fk/> diakses pada tanggal 9 September 2019 pukul 14.15 WIB.

pakaian wanitadan menggunakan *make up*. Kemudian mencari laki-laki ganteng yang mau diajak untuk melakukan hubungan seks sesama jenis.⁹

Wawancara yang dilakukan dengan saudara yang berinisial US salah seorang waria di Desa Manunggang Jae, bahwa perilaku menyimpang itu suatu kesenangan dan menjadi suatu kebutuhan tersendiri baginya. Perilaku menyimpang yang sering dilakukannya seperti: berhubungan sesama jenis (homoseksual), suka keluar malam, melakukan pesta sesama waria, dan sering kali ia berprofesi sebagai perantara pekerja seks komersial (mucikari). Kelainan yang dialaminya tersebut sudah terjadi mulai dari ia umur tujuh tahun sampai umur dua puluh dua tahun hingga semakin parah sampai sekarang.¹⁰

Dalam hal ini, bukan hanya masyarakat yang dituntut untuk menerima dan mengakui keberadaan waria, akan tetapi sebaliknya waria juga mampu untuk menempatkan diri pada masyarakat. Bertentangan dengan kodrat masyarakat di Desa Manunggang Jae yang masih kental dengan adat istiadat dan berpegang teguh pada norma agama, sosial, budaya dan menjadikannya sulit untuk menerima keberadaan waria tersebut. Hal ini menjadikan ruang gerak para waria menjadi sempit dan bidang pekerjaan yang dijalannya pun sangat luas.

Meskipun dengan keterbatasan tersebut, tidak sedikit pula waria yang tetap mampu memperlihatkan citra diri yang positif, sebagai upaya agar dapat beradaptasi dan diterima dengan baik dalam masyarakat.

⁹ Observasi di desa Manunggang Jae, Pada Tanggal 20 April 2019 Pukul 10-50 WIB.

¹⁰Usman Safutra, Waria di desa Manunggang Jae, Hasil Wawancara, Pada Tanggal 21 April 2019 Pukul 13:30 WIB.

Setidaknya dapat hidup dengan aman tanpa cemoohan dari orang-orang yang ada disekitarnya. Banyak diantara waria yang juga berhasil dalam karir, dan berusaha untuk aktif bergerak dibidang sosial, mempunyai bisnis dan pekerjaan layak lainnya bahkan menjadi seorang guru, dan sangat menghindari sekali kehidupan malam yang sudah melabeli diri seorang waria. Mereka ingin membuktikan pada masyarakat bahwa waria juga bisa berkreasi dan berkarya layaknya orang-orang yang dianggap normal oleh masyarakat pada umumnya. Keberadaan mereka diakui, diterima dan tidak dipandang sebelah mata oleh masyarakat luas.¹¹

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa keberadaan waria itu berbeda dengan masyarakat lainnya. Para waria juga sering berpenampilan seperti perempuan dan cara jalannya tidak seperti laki-laki pada umumnya. Selain itu penyebab waria, yaitu beberapa orang tua yang menginginkan seorang anak perempuan sedangkan anaknya adalah anak laki-laki, dan cenderung mendidik anaknya tersebut layaknya anak perempuan. Hal seperti ini, tentu dapat mempengaruhi kejiwaan anak dalam pertumbuhannya dimana ia akan mengalami yang namanya konflik identitas, karena setiap individu diharapkan dapat memahami perannya sesuai dengan jenis kelamin.¹²

Berdasarkan observasi kedua yang dilakukan peneliti di Desa Manunggang Jae, peneliti meneliti jumlah waria di Desa Manunggang Jae dimana jumlah waria 6 orang akan tetapi peneliti meneliti waria yang

¹¹Musthafa Fahmy, *Kesehatan Jiwa: Dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Bulan Bintang, jilid I 1977), hlm. 120

¹²Observasi di desa Manunggang Jae, Pada Tanggal 21 Februari 2019 Pukul 13:30 WIB.

berusia 17-22 tahun berjumlah 6 orang. Peneliti melakukan wawancara awal di Desa Manunggang Jae pada salah satu waria yang berinisial M berusia 18 tahun, subjek mengatakan bahwa menjadi waria keberadaannya tidak dapat diterima di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Terkadang di rumah sering kena cacian-cacian dari keluarga maka subjek lebih suka bergabung dengan teman-teman sesama waria.¹³

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Desa Manunggang Jae di mana efek negatif pergaulan dengan waria telah mempengaruhi remaja. Jumlah waria yang melakukan perilaku homoseksual sekitar 6 orang, dan remaja yang terpengaruh berperilaku seperti waria sekitar 10 orang. Perilaku tersebut ditakutkan akan dicontoh oleh remaja lainnya hingga menyebabkan timbulnya efek negatif, semakin besar konflik yang bertentangan dengan pandangan masyarakat dan lingkungan sosialnya. Peneliti ingin melihat dampak kondisi ini melalui kacamata para waria yang ada di Desa Manunggang Jae kecamatan Padangsidimpuan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti **DAMPAK PERGAULAN WARIA TERHADAP PSIKOLOGIS REMAJA DI DESA MANUNGGANG JAE KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA** dan diharapkan hasilnya dapat membantu masyarakat dan remaja untuk menyadari pergaulan waria berdampak kondisi psikologis remaja.

¹³Observasi di desa Manunggang Jae, Pada Tanggal 03-06 Maret 2019 Pukul 16:45 WIB

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah yang dimaksud peneliti yaitu gaya hidup dan pola pergaulan waria yang berbeda pada masyarakat umumnya sehingga berdampak pada psikologis remaja di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

C. Rumusan Masalah

Dan uraian-uraian dan penelitian diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pergaulan waria dengan remaja di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
2. Bagaimana keadaan psikologis remaja akibat bergaul dengan para waria di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?

D. Tujuan Penelitian

Pada umumnya suatu perbuatan yang kita lakukan mempunyai sasaran dan tujuan tertentu, adapun tujuan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi pergaulan waria dengan remaja di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
2. Untuk mengetahui dampak psikologis remaja di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Adapun kegunaan penelitian ini secara teori sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah pengetahuan tentang dampak pergaulan waria terhadap psikologi (ilmu yang berkaitan dengan proses mental baik normal maupun abnormal dan berpengaruh pada perilaku) remaja, serta sebagai bahan masukan bagi mahasiswa yang lain untuk penelitian yang terkait atau sebagai contoh untuk penelitian dimasa yang akan datang khususnya mengenai dampak pergaulan waria terhadap psikologis (berkenaan dengan sifat kejiwaan yang di sebabkan oleh faktor-faktor kejiwaan) remaja.
- b. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa, masyarakat, dan Perguruan Tinggi IAIN Padangsidimpuan, dalam upaya untuk mengatasi pergaulan waria pada remaja.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul peneliti ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Dampak dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.¹⁴ Dampak secara umum menurut Hikmah Arif adalah sesuatu yang timbul akibat adanya konsekuensi sebelum atau sesudah adanya yang dilakukan.¹⁵ Jadi dampak yang dimaksud peneliti adalah dampak pergaulan waria terhadap psikologis remaja.
2. Pergaulan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa pergaulan dapat diartikan sebagai hubungan dalam bergaul, seseorang yang bercampur untuk bergaul dan bersahabat.¹⁶

Pergaulan memiliki pengaruh dalam membentuk suatu komponen kepribadian seseorang, pergaulan yang dilakukan oleh seseorang tanpa disadari akan membentuk dirinya, menyerupai lingkungan bergaulnya. Pergaulan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pergaulan waria yang tidak mau bergabung dengan masyarakat dan masyarakat berpersepsi bahwa waria memiliki pengaruh tidak baik pada remaja.

3. Waria adalah seorang laki-laki yang berdandan dan berlaku sebagai wanita”.¹⁷ Sedangkan Husin Al-hasby dalam kamus Al-kautsar lengkap Arab-Indonesia mengatakan bahwa waria disebut dengan “Khuntsa”.¹⁸ Maka yang dimaksud peneliti yaitu waria yang

¹⁴Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Terbit Terang, 1999), hlm. 148.

¹⁵Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 53

¹⁶*Ibid*, hlm. 221.

¹⁷ Kemala Atmojo, *Kami Bukan Laki-Laki*, (Jakarta: PT. Pustaka Grafitispers, 1986), hlm, 2

¹⁸Husain Al-hasby, *Kamus Al-Kautsar Lengkap Arab-Indonesia*, (Bagil: Yayasan Pesantren Islam, 1986), hlm, 18

memiliki pengaruh pada remaja sehingga berdampak pada psikologis remaja.

4. Psikologis diambil dari bahasa Inggris *psychology* yang berasal dari bahasa Yunani *psyche* yang berarti jiwa (*soul, mind*) dan logos yang berarti ilmu pengetahuan. Dengan demikian, psikologi ilmu yang mempelajari tentang jiwa.¹⁹ Psikologis yang peneliti maksud pada remaja adalah kecanduan yang tidak dapat menahan, mengontrol diri sehingga dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain.
5. Remaja adalah penerus generasi pada masa depan.²⁰ Remaja adalah suatu masa di mana individu berkembang dari saat pertama menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder sampai mencapai kematangan seksual, mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa.²¹ Dr. Soerjono Soekanto berpendapat bahwa *adolescence* merupakan suatu tahun dalam perkembangan manusia yang biasanya dimulai pada masa puber sampai masa dewasa (kepemudaan; muda-mudi).²² Dalam penelitian ini remaja yang dimaksudkan di batasi pada usia 17-22 tahun.

Dari beberapa istilah di atas dapat disimpulkan bahwa dampak pergaulan waria terhadap psikologis remaja yang berusia 17-22 tahun

¹⁹ Rita Atkinson, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta :Erlangga, 1993), hlm. 12.

²⁰Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, 2011), hlm. 452.

²¹Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 09

²²Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi Edisi Baru*, (Jakarta:Pt. Raja Grapindo Persada, 1993), hlm. 12.

yang bertempat di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami dan mengetahui pembahasan proposal ini, penulisan berusaha memaparkan secara ringkas sistematika pembahasannya. Sistematika pembahasan proposal ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I membahas latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas kajian pustaka dari penelitian. Sesuai dengan judul maka pembahasan pada bab ini berisi: pembahasan tentang waria yang memiliki sub-sub pembahasan yaitu pengertian waria, pengertian perilaku menyimpang, waria, sejarah waria, jenis-jenis waria. pedoman umum pelayanan waria, perilaku homoseksual, tinjauan mengenai perilaku remaja yang memiliki sub-sub pembahasan yaitu pengertian remaja, batasan remaja, penelitian terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian, meliputi sub-sub, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian dan pendekatan, informan penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis dan data teknik uji keabsahan data.

BAB IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari uraian tentang psikologis remaja, yaitu menguraikan tentang gambaran umum lokasi

penelitian, gambaran umum objek penelitian, pergaulan remaja waria, dampak psikologis remaja di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

BAB V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Dampak Psikologi

1. Pengertian Dampak

Dampak adalah benturan, pengaruh yang kuat yang dapat mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.¹ Dampak secara sederhana bisa di artikan sebagai pengaruh atau akibat dalam setiap keputusan yang di ambil seseorang baik itu dampak positif dan negatif. Sedangkan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

a. Hiro Tugiman

Dampak adalah sesuatu yang bersifat objektif. Dampak merupakan sebuah konsep pengawasan internal sangat penting, dengan mudah dapat di ubah menjadi sesuatu yang di pahami dan di tanggapi secara serius.

b. Jotin Khisty & B. Kent Lall

Dampak merupakan pengaruh-pengaruh yang dimiliki pelayanan angkutan umum terhadap lingkungan sekitar dan keseluruhan kawasan yang dilayaninya.

¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 234.

c. Schemel

Dampak adalah tingkat perusak terhadap tata guna lainnya yang ditimbulkan oleh suatu pemanfaatan lingkungan tertentu.²

Hal ini ditegaskan oleh Miller bahwa setiap stimulus internal atau eksternal jika cukup kuat mampu membangkitkan suatu dorongan atau memicu tindakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak psikologis adalah pengaruh positif maupun negatif yang muncul sebagai hasil adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang di mana pengaruh tersebut nampak dalam perilaku individu.³

Dapat disimpulkan bahwa dampak psikologis dapat dipandang sebagai hasil adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang.

2. Psikologi

a. Pengertian psikologi

Psikologi di ambil dari bahasa Inggris *psychology* yang berarti jiwa (*soul, mind*) dan logos yang berarti ilmu pengetahuan. Dengan demikian, psikologi ilmu yang mempelajari tentang jiwa. Namun kata jiwa bukanlah kata yang mudah dipahami begitu saja, sebab jiwa memiliki arti beragam dan masih sangat kabur.⁴ Diantara pengertian yang dirumuskan oleh para ahli itu antara lain sebagai berikut:

- 1) Menurut Dr. Singgih Dirgaganusa, “psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia”.

²Reservedi, Pengertian-Pengertian Dampak Menurut Para Ahli, Artikel, (<http://www.pengertian> menurut para ahli.\pengertian-dampak-menurut-para-ahli\ di akses 25 oktober 2019 pukul 09.52 wib).

³King, Laura A, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 5.

⁴ Rita Atkinson, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta :Erlangga, 1993), hlm. 12.

- 2) Plato dan Aristoteles, berpendapat “psikologi ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang hakikat jiwa serta prosesnya sampai akhir”.
 - 3) Woodworth dan Marquis berpendapat: psikologi ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari aktifitas individu sejak dari dalam kandungan sampai meninggal dunia dalam hubungannya dengan alam sekitar.⁵
- b. Tujuan Psikologi
- 1) Untuk memahami alasan dibalik sikap dan proses mental manusia dengan cara meneliti baik itu prinsip-prinsip umum maupun psikis dari suatu kasus.
 - 2) Meningkatkan kualitas hidup mereka sekarang ini atau masa depan.
 - 3) Berusaha menciptakan situasi yang mendukung bagi manusia dalam mengembangkan kemampuan akademik, sosialisasi, dan emosi.
 - 4) Untuk memperoleh faham tentang gejala-gejala jiwa dan pengertian yang lebih sempurna tentang tingkah laku.
 - 5) Untuk mengetahui perbuatan-perbuatan jiwa serta kemampuan jiwa sebagai sarana untuk mengenal tingkah manusia atau anak.⁶

⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2009), hlm. 3-4

⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 3-4.

B. Pergaulan

1. Pengertian Pergaulan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pergaulan merupakan hubungan dalam bergaul, seseorang yang bercampur untuk bergaul dan bersahabat.⁷ Sedangkan menurut istilah pergaulan adalah proses interaksi yang dilakukan individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu.⁸

Pergaulan memiliki pengaruh dalam membentuk suatu komponen kepribadian seseorang, pergaulan yang dilakukan oleh seseorang tanpa disadari akan membentuk dirinya, menyerupai lingkungan bergaulnya. Jadi kepribadian seseorang dapat dilihat dari pergaulannya, apakah pergaulan yang positif atau pergaulan yang negatif. Pergaulan positif berupa kerja sama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif.⁹ Sedangkan pergaulan yang negatif mengarah kepada pergaulan bebas, hal itu yang harus dihindari, terutama bagi remaja yang mencari jati dirinya. Remaja sangat labil, mudah terpengaruh terhadap bujukan

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi II (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 219.

⁸<https://www.academia.edu.com>, Di Unggah Pada Tanggal:26 Oktober 2019, Pukul 10.00 WIB.

⁹ Laura A. King, *Psikologi Umum, Diterjemahkan Dari ‘‘ The Science Of Psychology’’* Oleh Brian Marwensdy, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 195.

dan bahkan mudah terpengaruh pada hal-hal baru yang belum pernah ia coba.¹⁰

C. Waria

1. Pengertian Waria

Menurut kemala Atmojo “waria adalah seorang laki-laki yang berdandan dan berlaku sebagai wanita”.¹¹ Sedangkan *Husin Al-hasby* dalam kamus *Al-kautsar* lengkap Arab-Indonesia mengatakan bahwa waria disebut dengan “*Khuntsa*”.¹² Di kalangan masyarakat awam, waria sering diidentikkan kepada sikap perilaku wanita atau sikap seorang laki-laki yang meniru seperti wanita. Sangat jelas bahwa waria adalah seorang individu yang berpenampilan seperti perempuan, bukan hanya cara berpakaian saja namun juga dari cara bicarannya. Menurut Suwarno, waria merupakan salah satu contoh kaum transeksual atau seorang yang terlahir dari laki-laki namun sejak kecil merasa dirinya perempuan sehingga mereka hidup layaknya perempuan.¹³

Waria dalam konteks psikologis termasuk sebagai penderita *transeksualisme* yaitu seseorang yang secara jasmani jenis kelaminnya jelas dan sempurna, namun cenderung menampilkan

¹⁰*Ibid*, hlm. 195.

¹¹ Kemala Atmojo, *Kami Bukan Laki-Laki*, (Jakarta: Pt. Pustaka Grafitispers, 1986), hlm, 2

¹² Husain Al-hasby, *Kamus Al-Kautsar Lengkap Arab-Indonesia*, (Bagil: Yayasan Pesantren Islam, 1986), hlm. 18.

¹³Sri Yuliani, “*Menguak Kontruksi Sosial Dibalik Diskriminasi Terhadap Waria*”, Universitas Sebelas Maret, Jurnal Sosiologi Dilemma, Vol. 18 No.2, 2006, hlm. 73

diri sebagai lawan jenisnya.¹⁴ Namun secara seksual waria menyukai laki-laki dan orientasi seksualnya tersebut sama halnya dengan homoseksual. Homoseksual sendiri adalah seseorang yang memiliki rasa ketertarikan atau mencintai sesama jenis atau yang memiliki jenis kelamin yang sama. Homoseksual dikalangan wanita dikenal dengan lesbian, sedangkan dikalangan laki-laki dikenal dengan gay. Jadi waria sejatinya laki-laki akan tetapi merasa sebagai perempuan termasuk dalam kategori homoseksual karena ia memiliki ketertarikan atau rasa mencintai kepada sesama jenis. Faktor terbentuknya identitas waria terjadi dikarenakan beberapa hal yaitu:

- 1). Faktor genetik.
- 2). Faktor pola asuh.
- 3). Faktor lingkungan (Koeswinarno).¹⁵

2. Sejarah Waria

Fenomena waria didalam masyarakat bukanlah sebuah fenomena baru, namun waria memang sudah ada sejak zaman dahulu bahkan sejak zaman Nabi luth. Meskipun waria sudah ada sejak zaman dahulu, tidak bisa dipungkiri bahwa masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui asal usul waria dan sejak kapan waria itu ada. Oleh sebab itu ketika menyebut nama waria, masyarakat umum berpikir bahwa mereka adalah sekelompok

¹⁴Hendrarti Agutiani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung:PT Reflika Aditama, 2006),hlm. 20.

¹⁵*Ibid.*,hlm.20.

orang yang menyimpang dari kodratnya dan merupakan tanda-tanda akhir zaman.

Dua peradaban yang dianggap sebagai akar dari peradaban dunia yakni, Romawi dan Yunani, yang memiliki sejarah panjang mengenai homoseksual di negaranya. Metodologi Yunani penuh dengan kisah hubungan percintaan dengan sesama jenis kelamin, seperti antara *Zeus* (legenda Gey) dan *Ganymede* (seorang pangeran dari kerajaan Troy), *Harakles* (tokoh pahlawan, anak Zeus) dan *Lalaus* (pahlawan ilahi Theban, putra Iphicles dan Automedusa) serta *Apollo* (dewa) dan *Hyakitus* (dewa), serta tidak ketinggalan filsuf besar seperti Plato (murid Sokrates) dan Sokrates (filsuf Yunani). Saat itu hubungan sesama jenis trend tersendiri, di mana dianggap suatu kekuasaan. Menurut Plato, cinta homoseksual berfungsi mendidik. Para prajurit waktu itu memiliki pasangan lelaki tetap, yang dicintai dan merupakan kawan untuk berlatih, berlomba, berolahraga dan bercinta.¹⁶

Sementara itu di Romawi sendiri ada peraturan moralitas yang mengharamkan hubungan sesama jenis yang disahkan oleh undang-undang sejarah Islam pun tidak dapat dilepaskan dari fenomena tentang waria, bahkan waria sendiri sudah ada sejak zaman Nabi Luth. Perbuatan homoseks bukan hanya terjadi pada zaman modern saja tetapi juga terjadi pada zaman Nabi Luth.

¹⁶Puspita sari, dkk, *Waria Dan Tekanan Sosial*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2005), hlm. 28.

Tepatnya terjadi di kota Sodom dan Gomorah pada tahun 3000 SM. Kata Sodom berasal dari bahasa Hebrew “Sodom” yang berarti terbakar, sedangkan Gomorah berasal dari kata “Amorah” yang bermakna tumpukan yang hancur. Di ceritakan mengenai kisah relasi seksual kaum Nabi Luth, dalam QS. Al –A’raaf: 80-81

وَلَوْ طَآءَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ الْعَالَمِينَ
 إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۗ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ



Artinya: ”Dan (Kami juga Telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia Berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu?" Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu Ini adalah kaum yang melampaui batas.” (Q. S.Al-A’raaf :80-81).

Ayat di atas menceritakan bahwa pada masa Nabi Luth sudah ada seorang laki-laki yang berpenampilan seperti perempuan dan menyukai sejenisnya (laki-laki).Serta menceritakan kisah laki-laki sahabat Nabi, yang memiliki kecenderungan dan bertingkah laku menyerupai perempuan.

3. Jenis-Jenis Waria

Menurut Kumala Atmojo membagi jenis-jenis waria sebagai berikut:

- a. Transeksual seksual, adalah seorang transeksual yang tidak berhasrat atau tidak mempunyai gairah seksual yang kuat.

- b. Transeksual homoseksual, adalah seseorang transeksual yang memiliki ketertarikan pada jenis kelamin yang sama sebelum sampai pada transeksual murni.
- c. Transeksual heterogen, adalah seorang yang pernah menjalin kehidupan heterogen sebelumnya, misalnya pernikahan.¹⁷

Klasifikasi waria berdasarkan jenisnya yang dijelaskan oleh Kumala Atmojo yakni yang didasarkan oleh orientasi seksual dari seorang waria pertama, tidak memiliki hasrat sama sekali baik dengan sejenisnya atau lawan jenisnya. Waria kedua, yakni seksual dengan sesama jenisnya. Dan yang ketiga, selain berhasrat dengan sejenis dan lawan jenisnya, ia juga melakukan pernikahan dengan lawan jenisnya.

Waria sendiri disebut dalam dunia Islam disebut dengan istilah *Al-Muhannast*, yakni seorang laki-laki yang bertingkah laku layaknya seorang perempuan. Dalam sumber klasik Islam ditemukan bahwa para ulama membagi keberadaan *al-mukhanast* ini kedalam dua kategori. *Mukhannast khalqy* atau homoseksual yang kodrati dan *mukhanast bi al-qash al-'amdi* homoseksual yang disengaja.¹⁸

Sehingga yang dimaksud peneliti, jenis-jenis waria yang akan di teliti yaitu: transeksual homoseksual yang berarti disini

¹⁷ Kumala Admojo, *Op.Cit*, hlm. 3.

¹⁸ Kyai Husein Muhammad, dkk, *Loc. Cit.* hlm 87.

waria memakai pakaian layaknya seperti wanita untuk menarik perhatian pada jenis kelamin yang sama.

4. Pedoman Umum Pelayanan Waria

Pedoman umum pelayanan waria ada dua permasalahan yang dialami waria yaitu:

a. Permasalahan Internal

- 1) Merasa tidak jelas identitas dan kepribadiannya mengakibatkan waria dalam posisi kebingungan, canggung, tingkah laku berlebihan, dampak lainnya sulit mencari pekerjaan bahkan depresi dan mau bunuh diri.
- 2) Merasa tak asing dan merasa ditolak mengakibatkan para waria meninggalkan rumah, frustrasi, kesepian, mencari pelarian yang sering kali makin merugikan dirinya.
- 3) Merasa ditolak dan didiskriminasi mengakibatkan permasalahan terutama dalam kehidupan sosial, pendidikan, akses pekerjaan baik formal maupun informal.

b. Permasalahan Eksternal

1) Permasalahan keluarga

Pada konteks integrasi dengan keluarga dan para waria sering kali dianggap sebagai aib dan mendatangkan kesialan dalam keluarga sehingga banyak diantara mereka yang tidak mengakui, mengucilkan, membuang, menolak,

selain itu keluarga juga menutup atau menarik diri dari masyarakat.

2) Permasalahan masyarakat

Para waria dan komunitasnya dianggap sebagai sosok yang melakukan penyimpangan yang banyak menimbulkan masalah di lingkungan masyarakat. Terutama dari segi permasalahan seksual yang dapat mempercepat penyebaran IMS (*Infeksi Menular Seksual*) dan HIV/AIDS. Disamping itu masyarakat juga mempunyai stigma dan penolakan terhadap waria dan keluarganya sehingga berdampak pada pengucilan sosial.¹⁹

5. Pergaulan Waria Dalam Masyarakat

Kehadiran waria di lingkungan masyarakat banyak menyebabkan pro dan kontra antara masyarakat dengan waria tersebut. Sebagian masyarakat mendukung kehadiran waria seperti teman pergaulan yang mendukung keberadaan waria bagi mereka dapat menambah keberagaman teman. Selain teman pergaulan teman profesi juga mendukung keberadaan waria karena mereka menganggap bahwa mereka senasib dan sepenanggungan. Adapun pihak yang menolak kehadiran waria adalah pemuka agama karena keberadaan waria tidak sesuai dengan syariat Islam didalam ajaran Islam hanya

¹⁹Departemen Sosial RI .2008. Pedoman Umum Pelayanan Sosial Waria, Jakarta: Departemen Sosial RI

terdapat laki-laki dan perempuan. Selain pemuka agama ada pihak lain yang menolak kehadiran waria yaitu pemerintah. Pemerintah adalah pihak yang menolak keberadaan waria karena di Indonesia tidak melegalkan transgender.²⁰

D. Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja atau pubertas adalah periode dimana perkembangan fisik dan psikis mengalami perkembangan pesat dan merupakan perpindahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini organ sel menjadi matang dan mulai berfungsi. Charlotte Buhler menyebutnya ‘Fase Negatif’. Periode ini juga merupakan permulaan dari masa *adolesensi*. Disebutkan pula bahwa masa remaja adalah awal tumbuhnya dorongan untuk mencari pedoman hidup, mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja.²¹

Remaja adalah individu-individu yang sedang mengalami masa perubahan pada semua aspek dalam dirinya yaitu perubahan dari kondisi anak-anak menuju dewasa. Masa remaja sebagai peletak dasar fundamental untuk masa perkembangan selanjutnya.²²

²⁰[https://. Kompasiana. Com](https://Kompasiana.Com) >pergaulan waria dalam masyarakat, tanggal 4 mei 2019 pukul 12:44

²¹ Agus Salim Daulay, *Diktat Psikologi Perkembangan*, (STAIN PSP: Untuk Kalangan Sendiri, 2010), hlm. 79.

²² Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 43.

Secara psikologi masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkatan orang-orang yang lebih tua melainkan dibawah tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek apektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok.²³

2. Pembagian Masa Remaja

J. Monks dan Siti Rahayu Haditono menyatakan bahwa masa remaja dibedakan atas empat bagian, yaitu: 10-12 tahun (Masa Pra Remaja Pertengahan), dan 18-21 tahun (Masa Remaja Akhir).²⁴

a. Remaja Awal/Puber Awal/12,0-15,0 Tahun

Masa remaja awal merupakan masa transisi (masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa), yang biasa disebut dengan usia belasan yang tidak menyenangkan, dimana terjadi juga perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial.²⁵

Sebelum anak berusia 12 tahun pada umumnya bermacam-macam potensi anak masih tersembunyi. Masa puber awal ini

²³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan), Diterjemahkan dari "Developmental Psychology (A-Life Span Approach)" oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo, (Jakarta: Erlangga, 199), hlm. 206.

²⁴ F.J. Monks Knoers dan Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hlm. 264.

²⁵ Hasrul Sani, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Pustaka Media), hlm. 12.

mulai muncul sedikit demi sedikit sampai pada masa puber yang sebenarnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya minat anak terhadap dunia luar, adanya rasa ingin tahu, maka timbul dorongan mencari pengalaman baru atau ilmu pengetahuan.

b. Masa remaja sebenarnya /masa puber (15,0-18,0 Tahun).

Kata puber berasal dari kata latin yang berarti ‘usia menjadi orang’ suatu periode dimana anak dipersiapkan untuk mampu menjadi individu yang dapat melaksanakan tugas biologis berupa melanjutkan keturunannya atau berkembang biak. Perubahan-perubahan biologis berupa mulai bekerjanya organ-organ reproduktif itu disertai pula oleh perubahan-perubahan yang bersifat psikologis.²⁶

c. Remaja Akhir/*Adolesen* (18,0 -21,0 Tahun).

Masa remaja akhir atau *adolesen* berada diantara usia 18 dan 21 tahun, atau mengambil batas-batas permulaannya pada saat-saat remaja mengalami perkembangan jasmani yang sangat menonjol, sedangkan batas-batas akhir pada saat berakhirnya perkembangan jasmani.²⁷

Pada masa *Adolesen* ini sudah mulai stabil dan mantap, ia ingin hidup dengan modal keberanian, anak mengenal aku-nya, mengenal arah hidupnya, serta sadar akan tujuan yang dicapainya. Pendiiriannya sudah mulai jelas dengan cara atau

²⁶ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 27.

²⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 185.

pola tertentu. Sifat kritis sudah mulai tampak, dan dalam hal ini sudah mulai aktif dan objektif dalam melibatkan diri kedalam kegiatan-kegiatan didunia luar. Masa ini merupakan masa berjuang dalam menentukan bentuk atau corak kedewasaannya.

Pada masa remaja akhir, sikap remaja relatif stabil. Artinya, senang atau tidaknya remaja, suka atau tidak sukanya terhadap suatu objek, didasarkan pada hasil pemikirannya sendiri. Meskipun pendirian remaja masih sering goyah oleh orangtua mereka sebagai akibat masih bergantungnya aspek ekonomi pada orangtua. Secara umum, dapat dikatakan bahwa pengaruh-pengaruh atau hasutan orang lain yang berusaha mengarahkan atau berusaha mengubah sikap pandangannya yang diyakininya benar akan dinilainya berdasarkan ukuran baik atau buruk, benar atau salah.²⁸

Adapun remaja (17-22 tahun) yang akan di teliti adalah remaja akhir atau *adolessen*. Pada masa *adolessen* ini sudah mulai stabil dan mantap, ia ingin hidup dengan modal keberanian, anak mengenal aku-nya, mengenal arah hidupnya, serta sadar akan tujuan hidup yang akan di capainya. Pendidikannya sudah mulai jelas dengan cara atau pola tertentu. Sikap kritis mulai tampak, dan dalam hal ini sudah

²⁸Muhammad al-Mighwar, *Psikologi Remaja*; Petunjuk bagi Guru dan Orangtua, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 117.

mulai aktif dan objektif dalam melibatkan diri kedalam kegiatan-kegiatan di dunia luar.

3. Tugas-tugas Perkembangan Remaja

Salah satu periode dalam rentang kehidupan (fase) remaja. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Untuk dapat melakukan sosialisasi dengan baik, remaja harus menjalankan tugas-tugas perkembangan pada usianya dengan baik.

Apabila tugas perkembangan sosial ini dapat dilakukan dengan baik, remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya serta akan membawa kebahagiaan dalam menuntaskan tugas perkembangan dalam fase-fase berikutnya. Sebaliknya manakala remaja gagal menjalankan tugas-tugas perkembangannya akan membawa akibat negatif dalam kehidupan sosial fase-fase berikutnya, menyebabkan ketidakbahagiaan pada remaja yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas berikutnya.

William Kay, sebagaimana dikutip Yudrik Jahja mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja sebagai berikut:

- a. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
- b. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figure-figur yang mempunyai otoritas.

- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, baik secara individual atau pun kelompok.
- d. Menemukan manusia model yang dijadikan identitas pribadinya.
- e. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
- f. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap\perilaku) kekanak-kanakan.²⁹

4. Perilaku Remaja

Perilaku atau tingkah laku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan di pengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi dan genetik.

Menurut Skinner perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena itu, perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori skinner ini disebut teori Stimulus-Organisme-Respon.³⁰

Di lihat dari bentuk respon terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Perilaku tertutup

Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau reaksi

²⁹ Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja", Dalam Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol. 17, No. 1, 2017.

³⁰ Jess Feist, *Teori Kepribadian* (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), hlm 156.

terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran dan sikap yang terjadi pada seseorang yang menerima stimulus tersebut.³¹

Adapun teori perilaku tertutup ialah introvert merupakan kepribadian yang memusatkan diri pada dunia dalam dan privat dimana realita hadir dalam bentuk hasil amatan, cenderung menyendiri, pendiam/tidak ramah, bahkan anti sosial. Adapun karakteristik introvert ini yaitu pendiam, pasif tidak terlalu bersosialisasi, hati-hati, tertutup, penuh perhatian, damai, tenang dan terkontrol.³²

b. Perilaku terbuka

Respon seseorang terhadap stimulus bentuk dalam tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat di amati atau di lihat atau di amati oleh orang lain.³³

Adapun teori perilaku terbuka disebut dengan ekstrovert yaitu memiliki kepribadian yang objektif memusatkan perhatiannya ke dunia luar berpikir mengenai persepsinya cenderung berinteraksi dengan orang sekitarnya aktif dan ramah. Memiliki karakteristik kemampuan bersosialisasi,

³¹Gunarsa, Singgih D, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), hlm. 3.

³²Dina satalina, “*kecenderungan perilaku cyberbullying ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert*”, dalam jurnal ilmiah psikologi terapan, volume 2, no, 02 januari 2014.

³³Gunarsa, Singgih D, *Op.Cit*, hlm. 3.

senang bercanda, penuh gairah, cepat dalam berpikir, serta optimis.³⁴

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan gambaran secara ringkas mengenai penelitian yang relevan dan untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data yang sesuai, yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang dilakukan peneliti sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang sudah dilakukan yaitu:

1. Muri Sarah Sagala NIM 13 120 0049, tahun 2017, Mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Yang berjudul *Dampak Pergaulan Dengan Teman Sebaya Dalam Bentuk Kepribadian Remaja Di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pergaulan remaja dengan teman sebaya di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Adapun hasil penelitian terdahulu adalah terdapat dua dampak pergaulan remaja dengan teman sebaya dalam membentuk kepribadian remaja ada dua bagian yaitu dampak positif dan negatif. Adapun dampak positifnya yaitu dapat belajar bersama meningkatkan prestasi belajar serta mampu mengetahui waktu antara belajar dengan bermain sedangkan dampak

³⁴Dina satalina, *Op.Cit.*

negatifnya adalah kurang mampu membagi waktu belajarnya serta terjerumus kepergaulan bebas.

Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu dampak pergaulan, dimana dampak pergaulan merupakan pergaulan yang memiliki pengaruh dalam membentuk kepribadian seseorang. Adapun perbedaan pada penelitian terdahulu pergaulan remaja dengan teman sebaya di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan, sedangkan penulis dampak pergaulan waria terhadap psikologis remaja di desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Terdapat perbedaan waktu dalam penelitian.

2. Mega Rahayu NPM : 1331090002, tahun 2017 Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul *Stereotipe Pada Waria Dalam Persepsi Masyarakat Islam (Studi Kasus Di Bandar Lampung)*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Islam terhadap fenomena waria di daerah bandar lampung. Adapun hasil penelitian terdahulu adalah penilaian masyarakat terhadap waria adalah stereotipe negatif karena perilaku dan penampilan waria bertentangan dengan kodratnya serta masyarakat mengharapkan adanya bimbingan dan penanganan serius kepada para waria dari pihak-pihak terkait.

Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu pembahasan waria, dimana waria merupakan seorang laki-laki yang berdandan serta berperilaku sebagai wanita. adapun perbedaan pada penelitian terdahulu stereotipe pada waria dalam persepsi masyarakat Islam, sedangkan penulis dampak pergaulan waria terhadap psikologis remaja di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Terdapat perbedaan waktu dalam penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Adapun alasan di Desa manunggang Jae di jadikan sebagai tempat penelitian atas dasar banyaknya waria di Desa tersebut dibandingkan dengan Desa yang ada di sekitar lokasi peneliti dan waria tersebut sudah mulai mengganggu remaja yang lain, dengan pertimbangan bahwa belum pernah dilaksanakan penelitian dan tentang “Dampak Pergaulan Waria Terhadap Psikologis Remaja Di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”, selain itu merupakan sebagai bahan kajian dan pembelajaran untuk masa mendatang.

2. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tentang dampak pergaulan waria terhadap psikologis remaja direncanakan pada bulan Februari 2019 sampai bulan desember 2019. Adapun rincian kegiatan dapat dilihat dalam lampiran.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi dapat diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal, suatu studi tentang kesadaran diri perspektif pokok seseorang. Adapun istilah secara umum yaitu suatu pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia.¹

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan tindakan. Penelitian tindakan lapangan merupakan penelitian yang dapat dilakukan baik secara group atau pun individual dengan harapan pengalaman mereka dapat ditiru atau diakses untuk memperbaiki kualitas kerja. Secara praktis, penelitian ini pada umumnya sangat cocok untuk meningkatkan kualitas subjek yang akan diteliti. Penelitian tindakan ini juga merupakan suatu penelitian informal, kualitatif, formatif subjektif, interpretif, reflektif, dan suatu model penelitian pengalaman.

Penelitian ini merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara nyata dan terencana untuk mendapatkan suatu solusi, untuk meningkatkan suatu kualitas dan merubah keadaan jadi lebih baik.

¹ Lexy . Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. 31, hlm. 17.

Menurut Stephen Kemmis dan Robin Tanggart yang dikutip, ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni:

- a. Perencanaan
- b. Tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi

B. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung. Dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari.² Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah remaja yang berperilaku menyimpang sebanyak 10 orang di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Data sekunder adalah data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini atau sumber data pendukung.³ Adapun data skunder dalam penelitian ini adalah 10 orang yang sering terlibat dan bergaul bersama 6 orang waria, remaja, kepala desa yang ada di desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

³ Sumadi Suryabroto, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 39.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan sebenarnya, informan orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh si pewawancara. Jumlah informasi bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang memberikan informasi sesuai dengan tujuan peneliti.⁴ sejalan yang diatas, maka yang menjadi informan peneliti ini adalah setiap orang yang bisa memberikan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu waria, remaja, teman dekat, tetangga, kepala desa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, sebagai berikut.

1. Observasi

“Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan untuk kemudian dilakukan pencatatan”.⁵ Observasi digunakan untuk mengumpulkan beberapa informasi atau data yang berhubungan dengan ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. “Observasi terdiri dari observasi berpartisipasi (*participant*

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 201), hlm. 99.

⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.63

observation), dan observasi tidak berpartisipasi (*non participant observation*)”.⁶

Berdasarkan pendapat di atas, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipasi, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati dan mengamati subjek dari jauh tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Peneliti mengamati keadaan pergaulan waria, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku waria dan penyebab perilaku waria serta dampak pergaulan waria terhadap psikologis remaja di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

2. Wawancara

Wawancara yaitu alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dijawab secara lisan pula.⁷ Sementara wawancara menurut Anas Sudijono adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁸ Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang lebih banyak diperoleh langsung informan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara nonstruktur dan diajukan kepada masyarakat. Wawancara yang peneliti lakukan adalah dengan

⁶ Sugiono, Op. Cit., hlm. 226.

⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998) hlm. 133.

⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), hlm. 82.

melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu waria, kepala desa, Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Oleh karena itu penulis melakukan observasi dengan mengamati perilaku waria kemudian penulis melakukan wawancara dengan anggota masyarakat tentang tanggapan masyarakat pada waria, dan melakukan komunikasi atau tanya jawab langsung pada waria di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses menyusun data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan berbagai persepsi. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan sesuai dengan topik pembahasan.
2. Reduksi data, yakni memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskriptif data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai topik pembahasan.

4. Penarikan kesimpulan adalah merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁹

Setelah semua langkah diatas dilaksanakan, maka data terkumpul, baik bersifat primer, maupun sekunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat menjadi dipahami menjadi suatu konsep yang utuh. Kesimpulan ditujukan untuk menjawab persoalan-persoalan yang terdapat pada rumusan masalah.

Analisis data dua cara tergantung pada data itu termasuk statistik maupun non statistik. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempelajari dan menjawab masalah-masalah yang di teliti secara mendalam dan sistematis. Analisis data yaitu pengumpulan data meliputi hasil wawancara dan hasil observasi (pengamatan).¹⁰

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep kesahihan dan keandalan yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma alamiahnya sendiri.

Ada tiga yang dapat dipakai untuk melaksanakan aktivitas yang mempertinggi peluang untuk mendapatkan temuan peneliti kredibel

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 165.

¹⁰Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), hlm. 59.

atau memenuhi tingkat kredibilitas tertentu tiga cara yang dimaksud ialah sebagai berikut:

1. Penelitian langsung dilokasi penelitian dalam berinteraksi dengan subjek peneliti tanya jawab, seperti bertanya kepada masyarakat tentang pengaruh keberadaan waria pada perkembangan psikologis remaja.
2. Ketelitian dalam pelaksanaan observasi partisipatif
3. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Untuk keperluan pemecahan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.¹¹ Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan data hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari sumber sekunder yaitu data yang diperoleh dari Desa Manunggang Jae.

¹¹Anas Sudijono.*Loc. Cit.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Desa Manunggang Jae

Adapun penduduk Desa Manunggang Jae terdiri dari beberapa marga seperti: Harahap, Nasution, Lubis, Pane, Siregar, Siagian, dan lain-lain. Masyarakat di ikat dengan adat istiadat dan seluruh penduduk menganut Agama Islam. Setiap orang yang berada di Desa Manunggang Jae masih kental dengan tradisi adat istiadat seperti gotong royong dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya. Desa Manunggang Jae juga memiliki pemimpin baik itu kepala desa, hatobangon, tokoh masyarakat, tokoh agama, sehingga kehidupan di Desa Manunggang Jae sangat ramah tamah terhadap orang-orang disekitarnya.

Bapak Siddik Harahap mengatakan selaku Kepala Desa bahwa dampak pergaulan waria sangat berpengaruh terhadap masyarakat terutama kepada anak-anak dan remaja seperti perilaku waria yang suka mengajak anak-anak ketempat yang sunyi dan menonton video porno.¹

2. Keadaan Geografis

Pembentukan Kota Padangsidimpuan yang diterbitkan UU No. 4 tahun 2001 tentang pembentukan Kota Padangsidimpuan. Pada tanggal 17 Oktober 2001 oleh Megawati An. Presiden RI diresmikan Padangsidimpuan Menjadi Kota.

¹ Siddik Harahap, *Wawancara*, Kepala Desa, Tanggal 30 Agustus 2019

Desa Manunggang Jae yang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Desa dipimpin oleh Kepala Desa yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Camat.

Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dari 18 Desa. Termasuk salah satunya merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara memiliki luas wilayah sebesar 193 Ha. Batas-batas wilayah Desa Manunggang Jae adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan desa Perkebunan Pijor Koling.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Huta padang.
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Perkebunan Pijor Koling.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Perkebunan Pijor Koling.²

3. Struktur Organisasi Desa Manunggang Jae

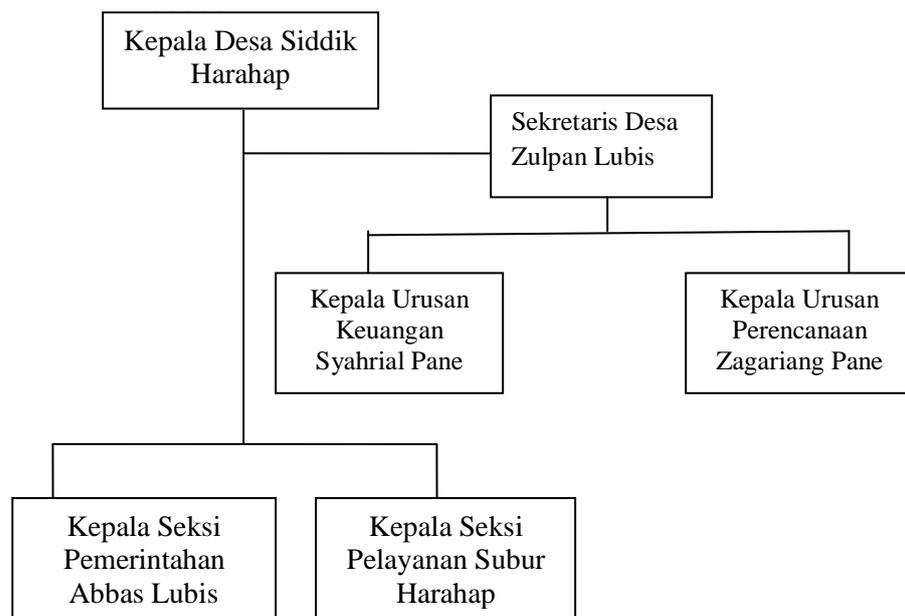
Struktur organisasi merupakan suatu susunan atau penempatan orang dalam satu kelompok agar tujuan bersama dapat dicapai. Struktur organisasi dibutuhkan untuk memudahkan koordinasi semua tuntutan hak dan kewajiban, kelancaran berbagai program pembinaan secara koordinasi jaringan interaksi sosial antar pegawai begitu juga interaksi antara pegawai dan juga masyarakat.

Adapun struktur Organisasi Desa Manunggang Jae terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan dibagi menjadi beberapa kepala bagian yaitu: kepala urusan keuangan, kepala urusan perencanaan, kepala seksi

²Siddik Harahap, *Wawancara*, Kepala Desa, Tanggal 30 Agustus 2019

pemerintahan, kepala seksi pelayanan.³ Untuk lebih jelas berikut strukturnya:

Bagan 1
Struktur Organisasi Pemerintah Desa Manunggang Jae



Sumber: Kantor Desa Manunggang Jae

4. Jumlah Penduduk Desa Manunggang Jae

Jumlah penduduk Desa Manunggang Jae dengan jumlah penduduk 1812 jiwa, jumlah penduduk dewasa 929 jiwa, jumlah laki-laki 919 jiwa, jumlah perempuan 893 jiwa, dengan jumlah KK 478 KK. Untuk lebih jelasnya berikut table jumlah penduduk Desa Manunggang Jae:

³Zulpan Lubis, Sekretaris desa, desa Manunggang Jae, *Wawancara*, 30 Agustus 2019

Tabel 1
Jumlah Penduduk Desa Manunggang Jae

No	Jumlah Penduduk Desa Manunggang Jae	Jenis Kelamin		Jlh. Rumah Tangga
		Laki-laki	Perempuan	
1.	1812 jiwa	919 jiwa	893 jiwa	478 jiwa

Sumber: Data laporan kependudukan Desa Manunggang Jae 2018-2019

5. Pekerjaan Masyarakat Desa Manunggang Jae

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka akan sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa masyarakat di Desa Manunggang Jae adalah masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai petani. Kehidupan sehari-hari penduduk Desa ini adalah petani, Kebun, PNS, pedagang. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.2.
Berdasarkan jenis pekerjaan Tahun 2018

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)
1	Petani	227
2	PNS	20
3	Pedangang	15
4	Kebun	50
	Jumlah	312

Sumber: Data Rekapitulasi Kependudukan Desa Manunggang Jae Tahun 2018-2019

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Manunggang Jae memiliki mata pencarian sebagai petani sebanyak 227 jiwa, Pegawai Negeri 20 jiwa, pedagang 15 jiwa, kebun 50 jiwa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas desa Manunggang Jae adalah Petani.

6. Agama Masyarakat Desa Manunggang Jae

Agama adalah suatu sistem yang terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktek yang berhubungan dengan hal yang suci. Sebagai umat beragama semaksimal mungkin berusaha untuk meningkatkan keimanan melalui rutinitas beribadah, mencapai rohani yang sempurna kesuciannya.

Masyarakat di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara keseluruhannya adalah pemeluk agama Islam. Kehidupan keagamaan Desa Manunggang Jae berjalan dengan baik. Disisi lain kuatnya keberagaman di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara menimbulkan kebersamaan yang kuat antar masyarakat setempat.

Dari hasil observasi peneliti bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan tidak hanya secara individu saja, masyarakat desa Manunggang Jae juga ada melaksanakan kegiatan secara berkelompok atau majelis taklim, wirid yasin ibu-ibu, wirid yasin Naposo Nauli Bulung, belajar mengaji anak-anak.⁴

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di Desa Manunggang Jae berjalan dengan lancar sesuai yang sudah di jadwalkan sebelumnya, kegiatan majelis taklim ibu-ibu di adakan pada jum'at sore hari, dan wirid yasin Naposo Nauli Buling di adakan pada malam jum'at, dan untuk pelaksanaan kegiatan pengajian membaca Al-Qur'an untuk anak-anak setiap hari kecuali malam senin.⁵

⁴ Observasi Peneliti di desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara pada tanggal 30 Agustus 2019

⁵ Observasi Peneliti di desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara pada tanggal 30 Agustus 2019

7. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Etnis

Bila di tinjau dari segi etnis, maka masyarakat Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dilihat pada tabel berikut.

Tabel.3.

Keadaan penduduk desa Manunggang Jae berdasarkan etnis/suku

NO.	Nama Etnis/ Suku	Jumlah Jiwa
1.	Batak	1027 Jiwa
2.	Jawa	850 Jiwa
3.	Nias	50 Jiwa
4.	Lain-lain	Tidak di ketahui

Sumber: Data Rekapitulasi Kependudukan Desa Manunggang Jae Tahun 2018-2019.

Jumlah peduduk pada desa Manunggang Jae dengan jumlah 1927 Kepala Keluarga dengan jumlah penduduk 517 sebesar jiwa yang terdiri dari 997 jiwa laki-laki dan 930 jiwa perempuan.

Dilihat dari penduduk desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara terdapat 6 waria, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel.4.

Jumlah waria

No	Nama	Umur
1	Usman Syahputra	18 tahun
2	Solahunddin	18 tahun
3	Junanda Khoir	17 tahun
4	Ismail	22 tahun
5	Muhamad Arlin	17 tahun
6	Yusuf	17 tahun

Sumber: Observasi di desa Manunggang Jae

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah waria di desa Manunggang Jae terdiri dari 6 orang waria yakni Usman Syahputra 18 tahun, Solahuddin

18 tahun, Junanda Khoir 17 tahun, Ismail 22 tahun, Muhammad Arlin 17 tahun, Yusuf 17 tahun. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa waria di desa Manunggang Jae lebih banyak umur 17 tahun.

B. TEMUAN KHUSUS

1. Pergaulan Waria Dengan Remaja Di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Adapun bentuk pergaulan waria di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sebagai berikut:

a. Tidak Aktif Dalam Kegiatan Gotong Royong Dilingkungan Masyarakat

Gotong royong merupakan suatu kegiatan atau program yang dilakukan secara bersama-sama di gerakkan oleh ketua Naposo Nauli Bulung terhadap anggotanya yang bersifat suka rela agar dapat berjalan lancar mudah dan ringan. Gotong royong merupakan salah satu ciri khas masyarakat di adakan secara rutin sekali sebulan di desa Manunggang Jae. Akan tetapi waria di desa Manunggang Jae tidak ikut serta gotong royong disebabkan berbagai alasan sebagaimana hasil wawancara dengan waria bernama Junanda Khoir mengatakan:

“Di desa kami memang gotong royong dilakukan rutin setiap bulan tapi saya paling malas ikut gotong royong karena saya takut perawatan kecantikan saya rusak dan saya lebih suka bergabung dengan teman waria saya.⁶

⁶ Junanda Khoir, Waria Di Desa Manunggang Jae, *Wawancara*, Tanggal 2 September 2019

Selain Junanda Khoir, Solahuddin sebagai waria di desa Manunggang Jae juga tidak pernah ikut serta dalam bergotong royong, Solahuddin mengatakan bahwa:

“saya memang tidak pernah ikut gotong royong karena saya sering masuk kampus dan menghabiskan waktu dengan sesama waria menurut saya bergabung dengan waria lebih menyenangkan dibandingkan ikut serta dibandingkan gotong royong di desa Manunggang Jae ini.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa waria di desa Manunggang Jae lebih suka bergaul dengan teman waria dibandingkan ikut bergotong royong dengan masyarakat di desa.

Berdasarkan observasi lapangan, bahwa waria tidak pernah ikut serta dalam gotong royong karena mereka beranggapan gotong royong suatu kegiatan yang tidak menyenangkan karena bagi mereka yang menyenangkan berteman sesama wariannya.⁸

b. Sering Keluar Malam

Malam adalah suasana yang paling menyenangkan untuk para waria bermain dan bersuka ria dengan teman-temannya dan lebih leluasa melakukan aktivitas mereka. Berdasarkan hasil observasi Arlin mengatakan:

“saya suka keluar malam dengan teman waria saya karena mereka lah yang menjadi acuan bagi saya. Perubahan setelah bergaul

2019 ⁷ Solahuddin, Remaja Waria di desa Manunggang Jae, Wawancara, Tanggal 2 September

⁸Hasil Observasi, Pada Tanggal 2 September 2019

dengan mereka, saya merasa masalah saya terselesaikan dan merasa terhibur dengan mereka”.⁹

Muhammad Arlin merupakan penduduk desa Manunggang Jae berusia 17 tahun, Muhammad Arlin anak dari ibu Aminah. Ibu Aminah menceritakan tentang anaknya bahwa:

“anaksaya suka bergaul dengan waria bahkan dia sangat sering keluar malam dari rumah dan jarang pulang ke rumah, selalu makan di luar dan tidak peduli dengan keadaan di rumahnya dia hanya memikirkan kesenangan dirinya sendiri”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa waria lebih senang dengan dunia malam dan tidak mementingkan keadaan rumahnya. Waria lebih memilih mementingkan dirinya bandingkan keluarganya sendiri. Jika hal ini dibiarkan akan menumbuhkan pribadi yang tidak bisa simpati terhadap orang lain.

Selain Muhammad Arlin yang suka keluar malam Yusuf juga berperilaku seperti Muhammad Arlin, Yusuf mengatakan:

“Saya suka keluar malam, terkadang saya keluar malam bersama Muhammad Arlin sebab saya suka keluar malam karena saya merasa bosan di rumah, kalau di rumah hanya bisa main handphone, makan, tidur dan setiap hari hanyaseperti itu saja yang bisa saya lakukan. Saya berpikir keluar malam merupakan solusi untuk menghilangkan rasa bosan di rumah.”¹⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti pemicu waria suka keluar malam disebabkan karena rasa bosan di rumah, pola pikir waria yang

⁹ Arlin, Remaja Waria di desa Manunggang Jae, *Wawancara*, Tanggal 3 September 2019

¹⁰ Yusup, Waria di desa manunggang jae, *Wawancara*, Pada Tanggal 3 September 2019

merasa lebih mudah di mengerti oleh sesama waria karena tingkah laku mereka sama, hal ini yang menyebabkan waria suka keluar malam.¹¹

c. Sering Gonta Ganti Rambut

Rambut merupakan penghias kepala, mengganti warna rambut merupakan salah satu terendi yang sekarang lagi tenar untuk kalangan remaja akan tetapi waria menggati warna rambut karena untuk menarik perhatian sesama waria. Sebagaimana berdasarkan wawancara dengan Ismail mengatakan:

“Saya suka mengganti warna rambut dan membuat model rambut seperti wanita korea agar mirip dengan idola saya yaitu Bea Suzy. Terkadang saya mewarnai rambut saya dengan warna paporit saya seperti warna kuning dan biru.”¹²

Ismail merupakan penduduk Desa Manunggang Jae berusia 22 tahun, Ismail anak dari ibu Suci. Ibu Suci menceritakan tentang anaknya bahwa:

“Anak saya memiliki perilaku yang aneh, terkadang warna rambutnya berubah-ubah. Ketika saya Tanya anak saya beralasan ini merupakan suatu model rambut anak zaman sekarang dan saya menasehatinya tidak pernah lagi di dengarkannya.”

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa waria di Desa Manunggang Jae terikut akan gaya dan tingkah dari artis

¹¹ Hasil Observasi, Pada Tanggal 3 September 2019

¹² Ismail, Waria di desa Manunggang Jae, *Wawancara*, Pada Tanggal 4 September 2019

ataupun idolanya yang kurang baik untuk dijadikan contoh. Waria juga tidak lagi mementingkan norma-norma yang berlaku asalkan ia senang dan mengikuti zaman dengan meniru gaya artis yang disukainya saja.

Berdasarkan hasil observasi peneliti waria suka mengganti warna rambut karena mengikuti trendi yang lagi buming di zaman sekarang. Terkadang mereka suka membuat model rambut ala wanita korea.¹³

d. Muncikari

Muncikari adalah orang yang berperan sebagai pengasuh, perantara dan pemilik pekerja seks komersial.¹⁴ Mucikari juga berperan memberi perlindungan kepada pekerja seks komersial dari pengguna jasa yang berbuat kurang sopan dan merugikan pekerja homoseksual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berinisial US mengatakan:

“Saya memang selain sebagai waria juga sebagai muncikari. Saya berperan sebagai perantara wanita-wanita yang bekerja sebagai seks komersial, saya antarkan wanita-wanita tersebut kepada laki-laki hidung belang (laki-laki yang gemar mempermainkan perempuan), wanita-wanita yang saya pasarkan bukanlah anak gadis yang masih perawan melainkan wanita yang sudah berpengalaman, karena saya tidak mau menanggung resiko yang besar jika saya menjadi muncikari yang masih perawan. Banyak pekerja seks komersial itu berhutang budi kepada saya karena pekerja seks komersial sudah saya angkat dari kemiskinan.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa keberadaan waria di Desa Manunggang Jae sudah sangat meresahkan bukan hanya ketakutan akan remaja yang lain yang mentohtoh tingkah

¹³Hasil Observasi, Pada Tanggal 4 September 2019

¹⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 24.

¹⁵US, Waria di desa Manunggang Jae, *Wawancara*, Pada Tanggal 2 September 2019

laku waria ini saja bahkan waria ini juga berprofesi sebagai muncikari dan hal tersebut sudah sangat menyalahi norma agama karna termasuk dalam perdagangan manusia.

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa US adalah mucikari dari wanita-wanita malam dia yang mencari laki-laki hidung belang untuk dijadikan pelanggan, dan mendapatkan uang yang banyak atas pekerjaannya.

e. Berpakaian Seperti Perempuan

Penampilan merupakan hal yang paling utama dinilai oleh masyarakat, apalagi penampilan laki-laki yang menyerupai wanita. Hal inilah yang tidak dapat diterima oleh masyarakat khususnya desa Manunggang Jae sebagai mana hasil wawancara dengan alim ulama di desa Manunggang Jae. Akan tetapi waria lebih suka mengenakan pakaian seperti wanita karena beralasan lebih nyaman, lebih menarik serta lebih modis, di bandingkan berpakaian layaknya seperti laki-laki. Sebagaimana hasil wawancara dengan Usman mengatakan:

“Saya lebih sering menggunakan pakaian layaknya perempuan. Karena saya lebih tertarik serta dengan gaya saya seperti itu saya mampu menarik perhatian pelanggan saya dengan mudah. Dengan pakaian saya seperti itu saya lebih mudah mendapatkan uang agar saya dapat memenuhi kebutuhan ekonomi saya.”¹⁶

Selain Usman yang suka berpakaian seperti wanita Ismail juga berperilaku seperti Usman, Ismail mengatakan:

¹⁶ Usman, waria di desa Manunggang Jae, *wawancara*, pada tanggal 5 september 2019

“Kalau saya si dek berpakaian seperti wanita kerana saya sudah terbiasa dari kecil, saya lebih menyukai dan lebih nyaman menggunakan pakaian wanita, karena dulu saya lebih sering mengenakan pakain perempuan dari pada pakaian laki-laki, sehingga ketika dewasa ini lebih terbiasa memakai pakaian wanita apalagi pakaian wanita lebih bayak ragam dan modelnya yang untuk di bandingkan pakaian laki-laki.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa waria berperilaku dan berpakaian layaknya perempuan dikarwenakan suatu kebiasaan yang sejak lama ia lakukan kemudia waria ini mulai menyukai kebiasaan tersebut hingga sulit untuk merubahnya lagi.

Berdasarkan observasi peneliti menemukan sebabnya waria mengenakan pakaian perempuan, karena kabiasaan masa kecil dia menjadi terbiasa hingga dewasa, dan pakaian seperti wanita mampu menarik pelanggan sehingga para pelanggan tertarik para waria di desa-desa.¹⁸

f. Homoseksual

Homoseksual adalah rasa ketertarikan romantis dan perilaku antara individu berjenis kelamin yang sama sebagai orientasi seksual, homoseksual mengacu kepada pola berkelanjutan atau disposisi untuk pengalaman seksual, kasih sayang atau ketertarikan romantis pada orang dari jenis kelamin yang sama. Waria juga melakukan homoseksual sebagaimana hasil wawancara berinisial US mengatakan:¹⁹

¹⁷ Ismail, Waria di desa Manunggang Jae, *Wawancara*, pada tanggal 5 september 2019

¹⁸ Hasil observasi, pada tanggal 5 september 2019

¹⁹ US, Waria di desa Manunggang Jae, *Wawancara*, Pada Tanggal 4 September 2019

“Memang benar saya melakukan hubungan homoseksual, akan tetapi saya melakukannya bukan sesama waria yang ada di desa Manunggang Jae. Tetapi saya melakukannya dengan sesama waria di luar desa ini karena saya memiliki banyak jaringan sosial dan komunikasi yang luas bahkan saya memiliki kerja sama antar kota yang lain.”

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Desa Manunggang

Jae yaitu Bapak Siddik Harahap mengatakan:

“Saya memandang waria di desa ini orangnya baik-baik saja, hanya saja gaya hidup mereka menyerupai perempuan seperti mewarnai rambut, memanjangkan rambutnya seperti perempuan serta mengenakan pakaian seperti wanita. Hal-hal ini lah membuat kekhawatiran untuk masyarakat terutama remaja akan terikut dengan gaya berpakaian waria. Saya khawatir para remaja meniru gaya rambut atau mewarnai rambut mereka karena saya lihat sekarang banyak remaja yang sudah banyak mewarnai rambutnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengambil kesimpulan bahwa masyarakat Desa Manunggang Jae merasa khawatir atas perilaku waria yang semakin lama semakin banyak yang mengikuti gaya mereka.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa waria yang ada di Desa Manunggang Jae memiliki jaringan yang luas bahkan sampai ke luar kota, waria di desa ini juga tidak melakukan hubungan homoseksual dengan sesama waria di desa tempat ia tinggal.

2. Dampak Psikologis Remaja Akibat Bergaul Dengan Para waria di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

a. Cara Berpakaian

Dalam Islam aurat lelaki di mulai dari pusar hingga lutut, dan seorang lelaki muslim tidak di perkenankan untuk memakai pakaian yang menyerupai perempuan begitu juga sebaliknya. Tapi pada kenyataannya remaja di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara memakai pakaian yang sama dengan waria, seperti berpakaian seksi dan menggunakan make up.

Berdasarkan wawancara dengan saudara Aldi dan Ucen menyampaikan bahwa:

“Saya terpengaruh dengan waria dilingkungan saya yang kebetulan dia juga teman saya”.²⁰

Selanjutnya wawancara dengan saudara Asmar dan Salman menyampaikan bahwa:

“Karena saya sering berpakaian seperti wanita, saya sering dimarahi kedua orangtua saya namun saya tidak memperdulikan perkataan orangtua saya, karena saya sudah nyaman dengan berpakaian seperti wanita.”²¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengambil kesimpulan bahwa remaja yang awalnya tidak bergaul dengan waria selalu berpakaian layaknya laki-laki biasa namun setelah bergaul dengan waria, remaja

²⁰ Aldi Dan Ucen, *Wawancara*, Remaja Di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Minggu 6 Oktober 2019

²¹ Asmar Dan Salman, *Wawancara*, Remaja Di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Pada Tanggal Senin 7 Oktober 2019

terpengaruh dengan ajakan waria untuk berpakaian seksi dan memakai make up.²²

b. Cara Berbicara

Berbicara adalah mengeluarkan, menyusun kata-kata secara teratur melalui lisan sehingga dapat dimengerti oleh lawan bicaranya. Bicara disini diartikan sebagai bentuk komunikasi, dengan bicara komunikasi dapat terjalin, tetapi berkata-kata tanpa artipun sebenarnya bicara juga, hanya saja belum dimasukkan ke dalam kategori komunikasi. Tapi pada kenyataannya remaja di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sering berbicara dengan suara keras kepada yang lebih tua dan tidak menghargai yang lebih muda darinya.

Berdasarkan wawancara dengan saudara Raju dan Rinaldi menyampaikan bahwa:

“Saya sering berbicara dengan nada tinggi dan kurang menghargai yang lebih tua”.²³

Berdasarkan wawancara dengan saudara Pirman menyampaikan bahwa:

“Semenjak saya bergaul dengan waria saya sering berbicara kotor dan berbicara kasar dengan nada tinggi terhadap yang lebih tua, saya tidak suka jika dinasehati”.²⁴

²² *Observasi*, Peneliti Selasa Tanggal 08 Oktober 2019

²³ Raju Dan Rinaldi, *Wawancara*, Remaja Di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Pada Tanggal 08 Oktober 2019

²⁴ Pirman, *Wawancara*, Remaja Di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Pada Tanggal 08 Oktober 2019

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengambil kesimpulan bahwa di Desa Manunggang Jae di ketahui bahwa adanya pengaruh negatif dari waria, karena remaja sering bergaul dengan waria akhirnya cara bicara remaja pun tidak sopan.²⁵

c. Menonton film yang tida baik (porno)

Jelas dalam Islam larangan kepada kaum mukmin laki-laki dan kaum mukmin perempuan untuk menjaga pandangannya dari hal-hal yang diharamkan oleh Syara' dalam Q.S. Al-Nur ayat 30-31. Tapi pada kenyataannya di Desa Manunggang Jae masih banyak yang belum mengetahui larangan dan dosa menonton film yang tidak baik (porno).

Berdasarkan wawancara dengan saudara Sandi menyampaikan bahwa:

“Saya merasa nyaman setelah menonton film yang tidak baik (porno) dan saya terbiasa menonton film tersebut pada saat saya sedang sendiri di kamar”.²⁶

Berdasarkan wawancara dengan saudara Nandar menyampaikan bahwa:

“Saya pernah diajak oleh waria menonton film yang tidak baik, saya ketagihan menonton film tersebut kemudian saya mengajak anak-anak menonton film secara bersama-sama”.²⁷

²⁵ *Observasi*, Peneliti Selasa Tanggal 08 Oktober 2019

²⁶ Sandi, *Wawancara*, Remaja Di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Pada Tanggal 09 Oktober 2019

²⁷ Nandar, *Wawancara*, Remaja Di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Pada Tanggal 09 Oktober 2019

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengambil kesimpulan bahwa di Desa Manunggang Jae di ketahui bahwa memang benar remaja menonton film yang tidak baik (porno), remaja juga mengajak anak-anak untuk menonton film tersebut bahkan anak-anak ini berani mempraktekkan film yang ia tonton kepada anak SD.²⁸

d. Ketawa Seperti Perempuan

Tertawa merupakan salah satu aktifitas yang akrab dalam kehidupan keseharian manusia. Tertawa merupakan sebuah bentuk atau ungkapan biasanya menandai hal-hal yang sifatnya lucu, tertawa menjadi sebuah patokan bagaimana kondisi psikologis seseorang. Tertawa juga sekaligus menjadi sebuah respon dari suatu kejadian yang dianggap lucu sehingga memancing respon dari sarap motorik.

Tetapi pada kenyatannya remaja di Desa Manunggang Jae yang bergaul dengan waria sering kali ketawa dengan suara keras dan terbahak-bahak seperti layaknya perempuan, tetangga merasa tidak nyaman dengan suara remaja yang keras yang dapat mengganggu aktivitas.

Berdasarkan wawancara dengan saudara Ucen menyampaikan bahwa:

“Ketika saya berkumpul dan bercerita-cerita diwarung bersama waria, salah satu waria menghidupkan suasana dengan membuat lelucon sampai kami semua tertawa terbahak-bahak dengan suara keras. Sampai pernah suatu ketika kami ditegur oleh salah satu warga karena warga merasa terganggu”.²⁹

²⁸ *Observasi*, Peneliti Selasa Tanggal 09 Oktober 2019

²⁹ Ucen, *Wawancara*, Remaja Di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Pada Tanggal 09 Oktober 2019

Selanjutnya wawancara dengan saudara Salman menyampaikan bahwa:

“Saya dan teman-teman yang lain pernah dilempar batu oleh warga karena kami tertawa terlalu keras pada tengah malam sehingga kami dan warga adu mulut, memang benar kami yang salah dan telah mengganggu istirahat warga tapi kami tidak bisa membatasi tertawa kami karena dengan tertawa keras kami merasa lebih lega dan beban pikiran kami terasa ringan”.³⁰

Hasil observasi yang peneliti lihat kebiasaan waria mengajak remaja kumpul dan tertawa dengan keras sudah menjadi kebiasaan mereka pada saat berkumpul di warung, dan pada saat remaja berkumpul dengan remaja lainnya ikut-ikutan tertawa dengan suara keras.³¹

e. Meninggalkan Sholat

Shalat ialah menggambarkan rukhus shalat atau jiwa sholat yakni berharap kepada Allah dengan sepenuh hati dan jiwa raga, dengan segala kekhusyu’an dihadapan Allah dan ikhlas yang disertai dengan hati yang selalu berzikir, berdoa dan memujinya.

Setiap muslim mempunyai kewajiban untuk melaksanakan ibadah sholat pardu lima waktu sehari seperti yang sudah tertuang dalam rukun Islam yang kedua, sejak dari kecil sudah dididik agar menanamkan kebiasaan sholat dan ketika sudah beranjak balig akan menjadi kewajiban.

³⁰ Salman, Wawancara, Remaja Di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Pada Tanggal 09 Oktober 2019

³¹ *Observasi*, Peneliti Selasa Tanggal 09 Oktober 2019

Selanjutnya wawancara dengan saudara Rinaldi menyampaikan

bahwa:

“Sebelum saya bergaul dengan waria saya rajin sholat namun setelah bergaul dan sering berkumpul dengan waria saya sering terlambat sholat, sering menunda-nunda waktu sholat dan akhirnya saya malas mengerjakan sholat”.³²

Selanjutnya wawancara dengan ibu Siti Khodijah menyampaikan

bahwa:

“Anak saya sekarang jadi malas sholat setelah bergaul dengan waria, anak saya yang dulunya rajin sholat dan tepat waktu untuk melaksanakan sholat lima waktu tetapi sekarang tidak pernah sholat. Saya sering menasehatinya untuk sholat bahkan saya juga memarahinya tetap saja anak tidak mau shalat”.³³

Hasil observasi yang peneliti lihat bahwa benar akibat dari pengaruh bergaul dengan waria remaja menjadi lupa waktu, malas dan susah dinasehati untuk melaksanakan sholat lima waktu sehari semalam.³⁴

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Haluan, Haluan merupakan Ketua Naposo Nauli Bulung di desa Manunggang Jae yang berusia 31 tahun mengatakan bahwa:

“Saya merasa prihatin dengan remaja di desa Manunggang Jae yang sudah tidak aktif dalam kegiatan NNB, remaja sering berada di luar kampung sampe malam hari, para remaja lebih suka menghabiskan waktu dengan para waria di sana mereka menonton video porno dengan waria. Sehingga berdampak kepada perilaku remaja karena

³² Rinaldi, *Wawancara*, Remaja Di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Pada Tanggal 10 Oktober 2019

³³ Siti Khodijah, *Wawancara*, Orangtua Remaja Di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Pada Tanggal 10 Oktober 2019

³⁴ *Observasi*, Peneliti Selasa Tanggal 10 Oktober 2019

terlalu seringnya meniru bahkan mempraktekkan perilaku kurang baik waria”.³⁵

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa waria yang bergaul dengan remaja di Desa Manunggang Jae akan ikut-ikutan dengan perilaku dan tingkah laku waria sehingga akan menjerumuskan remaja pada setiap pergaulan yang dilakukan waria terutama pergaulan tersebut sangat berdampak buruk pada remaja hingga remaja akan lebih mengenal dunia malam akibat salah bergaul dengan waria tersebut.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa di desa Manunggang Jae diketahui bahwa adanya pengaruh negatif waria. Bahwa di Desa Manunggang Jae dampak pergaulan remaja sangat terikut-ikut pada perilaku waria, dampak negatifnya seperti waria yang sering berpenampilan seperti wanita, mengajak remaja menonton porno, berhubungan sesama jenis (homoseksual).³⁶

³⁵Haluan, Remaja di desa Manunggang Jae, *Wawancara*, Tanggal 06 September 2019

³⁶*Observasi* di Desa Manunggang Jae, Pada Tanggal 03-06 Maret 2019 Pukul 16.45 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis terhadap dampak pergaulan waria terhadap psikologis remaja di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dapat disimpulkan yaitu:

1. Pergaulan waria di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dapat memberi pengaruh negatif kepada remaja yang ada di Desa Manunggang Jae, adapun pergaulan negatifnya yaitu tidak dapat bekerjasama, misalnya bergotongroyong, sering keluar malam, sering gonta ganti rambut, berpakaian seperti perempuan, menggunakan media sosial kehal yang negatif, misalnya menonton porno, menjual perempuan (mucikari).
2. Dampak Pergaulan Waria di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
Dampak negative pergaulan waria dapat merugikan diri bagi remaja dan anak-anak, masa depan dan orang lain. Remaja yang melakukan penyimpangannya membuat kehilangan semangatnya dalam belajar dan lebih mementingkan bermain, keluar malam, berkumpul dengan waria lainnya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dan dari pembahasan sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang akan menjadi masukan dan juga bahan pertimbangannya itu sebagai berikut:

1. Kepada remaja agar memperhatikan pergaulannya dengan waria dan bimbingan orangtua agar remaja memiliki perilaku dan psikologis yang baik.
2. Kepada orang tua agar membekali diri menjadi sosok teladan bagi anak-anaknya. Agar kepribadiannya dapat terbentuk dari pergaulan yang baik dan tidak salah memilih teman . serta orang tua lebih peduli dan memiliki waktu untuk memperhatikan pola pergaulan anaknya.
3. Kepada waria hendaknya dapat membentuk kepribadian yang baik dengan pergaulan yang tidak menjerumuskan kepada perilaku yang negatif, sehingga dapat menjadi tauladan bagi orangtua dan keluarganya serta lingkungan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfabeta, 2008 Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*. Jakarta :Rineka Cipta, 2009.
- Agus Salim Daulay, *Diktat Psikologi Perkembangan*. STAIN PSP: Untuk Kalangan Sendiri, 2010.
- Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- A. King, Laura, *Psikologi Umum, Diterjemahkan Dari ‘ ‘ The Science Of Psychology’ ’* Oleh Brian Marwensdy. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Terbit Terang, 1999.
- B. Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan)*, Diterjemahkan dari “Developmental Psychology (A-Life Span Approach)” oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo, (Jakarta: Erlangga, 199), hlm. 206.
- Dina Satalina, “*kecendrungan perilaku cyberbullying ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert*”, dalam jurnal ilmiah psikologi terapan, volume 2, no, 02 januari 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi II. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Departemen Sosial RI .2008. *Pedoman Umum Pelayanan Sosial Waria*. Jakarta: Departemen Sosial RI.
- Feist, Ess, *Teori Kepribadian*. Jakarta:Salemba Humanika, 2013.
- F.J. Monks Knoers dan Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004.
- Gunarsa, Singgih D, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga*, Jakarta: Gunung Mulia, 2004.
- Husain Al-hasby, *Kamus Al-Kautsar Lengkap Arab-Indonesia*. Bagil: Yayasan Pesantren Islam, 1986.
- Hendrarti Agutiani, *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Reflika Aditama, 2006.
- Hasrul Sani, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Pustaka Media.
- Husain Al-hasby, *Kamus Al-Kautsar Lengkap Arab-Indonesia*. Bagil: Yayasan Pesantren Islam, 1986.

[Http://Thisisgender.Com](http://Thisisgender.Com)>Khuntsa, Mukhannast Dan Homo Dalam Islam Di Akses Pada Tanggal 24 Juli 2019.

[Http://blogbelajarpintar.blogspot.com/2011/12/ini-sejarah-waria-dan-homo.html](http://blogbelajarpintar.blogspot.com/2011/12/ini-sejarah-waria-dan-homo.html) diakses pada 9 September 2019 pukul 13.30 WIB.

[Http://kesehatan.kompasiana.com/seksologi/2011/02/17/ciri-ciri-gay-waria-plus-pencegahannya-by-fk/](http://kesehatan.kompasiana.com/seksologi/2011/02/17/ciri-ciri-gay-waria-plus-pencegahannya-by-fk/) diakses pada tanggal 9 September 2019 pukul 14.15 WIB.

[Https://www.academia.edu.com](https://www.academia.edu.com), Di Unggah Pada Tanggal:26 Oktober 2019, Pukul 10.00 WIB.

[Https://. Kompasiana. Com](https://Kompasiana.Com) >pergaulan waria dalam masyarakat, tanggal 4 mei 2019 pukul12:44

Isa Anshori, *Konsep Diri Pada Individu Waria*. Skripsi Tidak Diterbitkan. UIN Maulana Ibrahim Malang 2008.

King, Laura A, *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika, 2014.

Kemala Atmojo, *Kami Bukan Laki-Laki*. Jakarta: Pt. Pustaka Grafitispers, 1986.

Kemala Atmojo, *Kami Bukan Laki-Laki*. Jakarta: PT. Pustaka Grafitispers, 1986.

Mutimmatul Faidah, Husni Abdullah, ” *Religiusitas Dan Konsep Diri Kaum Waria*”, Dalam Jurnal JSJI, Vol. 04, No. 01, Agustus 2013.

Liana Mutiawaty, “*Komunikasi Verbal dan Nonverbal di Kalangan Homoseksual (Studi Kualitatif dengan Pendekatan Etnometodologi Mengenai Komunikasi Verbal Lisan dan Nonverbal pada Kalangan Homoseksual*”. Bandung, 2004.

Musthafa Fahmy, *Kesehatan Jiwa: Dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Bulan Bintang, jilid I 1977.

Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, 2011.

Muhammad al-Mighwar, *Psikologi Remaja*; Petunjuk bagi Guru dan Orangtua, Bandung: Pustaka Setia, 2006.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Puspita sari, dkk, *Waria Dan Tekanan Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah, 2005.

Reservedi, pengertian-pengertian dampak menurut para ahli, artikel. <http://www.pengertian> menurut para ahli.\pengertian-dampak-menurut-para-ahli\ di akses 25 oktober 2019 pukul 09.52 wib.

Rita Atkinson, *Pengantar Psikologi*. Jakarta :Erlangga, 1993.

Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN-Malang Press, 2009.

Rita Atkinson, *Pengantar Psikologi*. Jakarta :Erlangga, 1993.

- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Suharsami Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2006.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi Edisi Baru*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Sri Yuliani, “*Menguak Kontruksi Sosial Dibalik Diskriminasi Terhadap Waria*”, Universitas Sebelas Maret, *Jurnal Sosiologi Dilemma*, Vol. 18 No.2, 2006.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Tri Ermayani, “*LGBT dalam Perspektif Islam*”, *Jurnal Humanika*, Volume XVII, No. 1, September 2017.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

- a. Nama : Sri Dewanti Pane
- b. Nim : 15302 00061
- c. Tempat/tanggal lahir : Manunggang Jae, 04 Maret 1997
- d. Alamat : Manunggang Jae
Kec. Padangsidempuan Tenggara
- e. No Hp : 082362040889

B. IDENTITAS ORANGTUA

- a. Ayah : Kasiruddin Pane
- b. Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
- c. Ibu : Deliana brutu
- d. Pekerjaan : Petani
- e. Alamat : Manunggang Jae
Kec. Padangsidempuan Tenggara

C. PENDIDIKAN

- a. SD Negeri 200506 Manunggang Jae, Kec. Padangsidempuan Tenggara
Lulus 2008
- b. Tsanawiyah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Lulus 2011
- c. Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Lulus
2015
- d. IAIN (Institut Islam Negeri) Padangsidempuan 2019

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul "dampak pergaulan waria terhadap psikologis remaja di Desa Manunggang Jae Kota Padangsidempuan Tenggara" maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Pergaulan waria dengan remaja di desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
2. Dampak pergaulan waria terhadap psikologis remaja di desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
3. Dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari perilaku waria pada remaja yang membentuk kepribadian serta psikologis remaja di desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
4. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap waria di desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Pada Waria

1. Apakah saudara suka bermain dengan waria lainnya yang ada di lingkungan?
2. Apakah saudara merasa nyaman dan akrab bergaul dengan waria lainnya?
3. Apa saja aktivitas yang menarik dilakukan saudara ketika berkumpul?
4. Apakah saudara suka perilaku yang dimiliki waria lainnya?
5. Apakah saudara sering meniru suatu hal (cara bicara, cara berpakaian serta perilaku) yang sering dilakukan waria lainnya?
6. Apakah saudara sering bertengkar dengan waria lainnya?
7. Apakah saudara sering bergaul dengan remaja di desa manunggang jae?
8. Apakah remaja di desa manunggang jae sering mengikuti aktivitas saudara sehari-hari?
9. Apakah remaja di desa manunggang jae merasa nyaman dan akrab bergaul dengan saudara?

B. Pedoman Wawancara Pada Remaja

1. Bagaimana anda melihat diri anda sendiri, laki-laki\perempuan?
2. Bagaimana pendapat anda tentang waria?
3. Seberapa sering saudara datang ketempat tinggal waria?
4. Apakah saudara sering bergaul dengan waria?

5. Apakah saudara sering terlibat dalam mengikuti aktivitas waria di desa manunggang jae?
6. Apakah saudara sering begadang dengan waria di desa manunggang jae?
7. Bagaimana tanggapan saudara waria di desa manunggang jae?

C. Pedoman Wawancara Kepada Desa

1. Bagaimana menurut bapak perilaku waria di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
2. Menurut bapak, apakah kehadiran waria di Desa Manunggang Jae Kota Padangsidempuan Tenggara berpengaruh pada psikologis remaja?
3. Menurut bapak, apakah dampak kehadiran waria pada masyarakat di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
4. Menurut bapak, bagaimana perilaku waria dengan masyarakat sosialnya di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 186 /In.14/F.6a/PP.00.9/02/2019

Lampiran : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

28 Februari 2019

Kepada:

Yth. : 1. Drs. H. Armyh Hasibuan, M.Ag
2. Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : SRI DEWANTI PANE / 15 302 00061
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : "DAMPAK PERGAULAN WARIA TERHADAP
PSIKOLOGIS REMAJA DI DESA MANUNGGANG JAE
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Drs. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

Ketua Prodi

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Pernyataan Kesiediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Drs. H. Armyh Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT KETERANGAN

Nomor : 372 /ln.14/F.4c/PP.00.9/03/2020

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Sri Dewanti Pane
NIM : 1530200061
Fak/Jur : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Manunggang Jae.
No Ijazah : 016/ln.14/F/PP.01.1/S1/03/2020

adalah benar **Lulus Ujian Munaqasyah Skripsi** Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada hari Jumat Tanggal 06 Maret 2020 dengan nilai **75 (B)** dan memperoleh Yudisium **Sangat Memuaskan** dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,22 Nomor Alumni 254 .

Demikian Surat Keterangan Lulus Munaqasyah ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Padangsidimpuan, 10 Maret 2020
Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031601



PEMERINTAHAN KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANG SIDIMPUAN TENGGARA
DESA MANUNGGANG JAE

KODE POS:22730

Nomor : 392 / 2014 / 2020 Manunggang Jae, 2019
Hal : Biasa Kepada
Lampiran :- Yth: Bapak Dekan FDIK
Perihal : Izin Penelitian IAIN Padangsidempuan
Penyelesaian Skripsi Di-
Padangsidempuan

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Desa Manunggang
Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara,
Menerangkan bahwa:

Nama : **SRI DEWANTI PANE**

Nim : 1530200061

Fak/Jurusan: FDIK/BKI-3

Alamat : Manunggang Jae

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di Desa
Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
Dengan judul: **"Dampak Pergaulan Waria Terhadap Psikologis
Remaja Di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan
Tenggara"**.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar
dapat digunakan seperlunya.

Kepala Desa Manunggang Jae

Siddik Harahap

